

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI PADA  
KELOMPOK B DI BA AISYIYAH WARU 03 BAKI SUKOHARJO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Fatwa Sholikhati

NIM: 173131047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fatwa Sholikhati  
NIM : 173131047

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fatwa Sholikhati

NIM : 173131047

Judul : "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Pada Kelompok B di TK BA Aisyiyah Waru 03 Tahun Pelajaran 2022/2023"

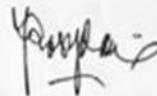
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Surakarta, 11 Mei 2023

Pembimbing



Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Pada Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023" yang disusun oleh Fatwa Sholikhati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, 30 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2 : Rosida Nur Syamsivati, S.Pd., M.Pd.



Merangkap Sekretaris NIP.-

Penguji 1 : Afiati Handayu D F, S.Pd., M.Pd.



Merangkap Ketua NIP. 19850712 201101 2021

Penguji Utama : Drs. Subandji, M.Ag.



NIP. 19610102 199803 1 001

Surakarta, 30 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.  
NIP. 19640302 199603 1 001

## PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Tinggi. Atas takdirmu penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita. Dengan ini penulis persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orangtua tersayang Ibu Umi Nafi'ah dan Alm.Bp Qomarun, terimakasih atas kasih sayang yang melimpah dari mulai lahir hingga lahir hingga sudah sebesar ini serta mendidik dan memberikan limpahan doa yang tak berkesudahan.
2. Kakak tercinta Wahdatun Nadziroh dan Yahya Zakia, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain denganmu, walaupun dekat kita sering bertengkar tapi sejauh apapun, kita saling merindukan. Terima kasih untuk semangatnya, semoga awal dari kesuksesan ini dapat membanggakanmu.
3. Para dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, pembimbing yang selalu memberikan masukan dan sarannya untuk menyelesaikan karya ini, serta jajaran staf UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa membantu dan memberikan dukungannya.
4. Teman-teman yang ku sayangi tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dalam ucapan. Terima kasih untuk dukungan dan motivasi yang luar biasa.
5. Sahabat tercinta Amalia Soleha, terima kasih selalu ada untuk kapanpun dibutuhkan selalu ada. Semoga sukses selalu.
6. Rekan kerja di BA Aisyiyah Waru 03 yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan perhatiannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## **MOTO**

“Menurut satu aliran pemikiran, jika seseorang menguasai satu keterampilan, dia telah menguasai seluruh ilmu.”

“Eiji Yoshikawa”

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatwa Sholikhati  
NIM : 173131047  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Pada Kelompok B di TK BA Aisyiyah Waru 03 Tahun Pelajaran 2022/2023" asli hasil karya atau penelitian Saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 11 Mei 2023

Yang menyatakan



Fatwa Sholikhati

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami pada Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun Hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengutarakan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam skripsi ini.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
4. Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, motivasi dan inspirasi serta kritik dan saran perbaikan yang berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar pegawai staff yang berada di UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Pengelola perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Mutiara Khusnul Khotimah S.Pd. selaku Ibu kepala sekolah dan Siti Musrifatun. selaku guru BA Aisyiyah Waru 03.
8. Orang tua dan kakak yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. semoga dengan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca dan umumnya.

Surakarta, 11 Mei 2023

Yang menyatakan

Fatwa Sholikhati

## ABSTRAK

Fatwa Sholikhati, 2022, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Pada Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023*. Surakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd,

KataKunci : Keterampilan, motorik halus, anak usia dini, kertas origami

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya permasalahan keterampilan motorik halus anak yang belum berkembang dengan baik dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru hanya berpacu pada lembar kerja anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami pada kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian ini dilakukan di TK BA Aisyiyah Waru 03 tahun pelajaran 2022/2023. Subjek yang melakukan tindakan adalah guru dan yang menerima tindakan adalah kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 dengan jumlah 19 anak terdiri dari 12 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi Penelitian tindakan kelas dilakukan selama tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, siklus III. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu rata-rata persentase jumlah anak dengan tingkat keterampilan motorik halus kelompok B sebesar 75%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan melipat kertas origami. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal dimana anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan jumlah anak memenuhi standar (BSH dan BSB) adalah 5 dari 19 anak atau 26,3% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I jumlah anak yang tingkat keterampilan motorik halus menjadi 9 dari 19 anak atau 47,4% jumlah anak yang memenuhi standar (BSH dan BSB). Pada siklus II mengalami peningkatan jumlah anak dengan tingkat keterampilan motorik halusnya menjadi 12 dari 19 anak atau 63,2% anak yang memenuhi standar (BSH dan BSB) tetapi masih perlu adanya siklus III untuk mencapai kategori jumlah anak yang memenuhi standar tingkat keterampilan motorik halusnya dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 84,1% atau 16 dari 19 anak memenuhi standar (BSH dan BSB).

## ***ABSTRACT***

Fatwa Sholikhati, 2022, Efforts to Improve Motor Skills Through Origami Paper Folding Activities in Group B at BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo Academic Year 2022/2023. Surakarta: Faculty of Tarbiyah Sciences, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Advisor : Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd.

Keywords : Skills, fine motor skills, early childhood, origami paper.

The background of this research is because there are problems with children's fine motor skills that have not developed properly and the learning activities carried out by the teacher only race on children's worksheets. The purpose of this study was to improve children's fine motor skills through origami paper folding activities in group B at BA Aisyiyah Waru 03.

This study uses a class action research method or PTK. This research was conducted at TK BA Aisyiyah Waru 03 in the 2022/2023 school year. The subject who took the action was the teacher and the subject who received the action was group B at BA Aisyiyah Waru 03 with a total of 19 children consisting of 12 girls and 7 boys. Data collection techniques for this study used observation, interview, and documentation techniques. Classroom action research was conducted over three cycles, namely cycle I cycle II cycle III The success criterion of this study was that the average percentage of children with group B's fine motor skill level was 75%.

The results showed that children's fine motor skills increased after the action through origami paper folding activities. This can be seen from the initial conditions where children who have fine motor skills with the number of children meeting the standards (BSH and BSB) are 5 out of 19 children or 26.3% then experience an increase in cycle I the number of children with fine motor skill levels becomes 9 out of 19 children or 47.4% of the number of children who meet the standards (BSH and BSB). In cycle II there was an increase in the number of children with the level of fine motor skills to 12 out of 19 children or 63.2% of children who met the standards (BSH and BSB) but still needed cycles III to reach the category of the number of children who met the standard level of fine motor skills and in cycle III it increased to 84.1% or 16 out of 19 children met the standards (BSH and BSB).

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Masalah .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	8
a. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	8
b. Pentingnya Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	12
c. Fungsi Pengembangan Motorik Halus.....	14
d. Indikator Perkembangan Fisik Motorik .....	16
e. Program Pengembangan Keterampilan Motorik Halus .....	18
2. Kegiatan Melipat Kertas Origami .....	20

a. Pengertian Melipat Kertas Origami .....	20
b. Dasar-Dasar Melipat Kertas Origami .....	21
c. Manfaat Melipat Kertas Origami.....	22
d. Langkah Kerja Melipat Kertas Origami .....	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berfikir .....	25
D. Hipotesis Tindakan .....	27
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Setting Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31
F. Indikator Kinerja .....	32
G. Prosedur Tindakan.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Tiap Siklus .....	40
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP .....	56
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	27
Gambar 3.1 Tabel Waktu Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Diagram Pra Siklus Keterampilan Motorik Halus Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03.....	39
Gambar 4.2 Persentase Peningkatan Keterampilan Motorik.....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Pra Siklus Keterampilan Melipat Kertas Origami di BA Aisyiyah Waru 03 .....	4
Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Permendikbud Nomor 137 Tahun 2004 .....	16
Tabel 2.2 Pedoman Observasi Aspek Motorik Halus .....	17
Tabel 4.1 Lembar Hasil Presentase Pra Siklus Keterampilan Melipat Kertas Origami Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 .....	39
Tabel 4.2 Data Persentase Nilai Keterampilan Melipat Kertas Origami Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Siklus I .....	42
Tabel 4.3 Data Persentase Nilai Keterampilan Melipat Kertas Origami Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Pada Pra Siklus dan Siklus I.....	44
Tabel 4.4 Data Persentase Nilai Keterampilan Melipat Kertas Origami Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Pada Siklus II.....	47
Tabel 4.5 Data Persentase Nilai Keterampilan Melipat Kertas Origami Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Pada Siklus I dan siklus II .....	48
Tabel 4.6 Data Persentase Nilai Keterampilan Melipat Kertas Origami Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Pada Siklus III.....	52
Tabel 4.7 Data Persentase Nilai Keterampilan Melipat Kertas Origami Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Pada Siklus II dan Siklus III.....	52
Tabel 4.8 Persentase Peningkatan Keterampilan Melipat Kertas Origami Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Untuk Guru.....	60
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru Sebelum diterapkan media kertas origami.....	61
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru Setelah Diterapkan Penggunaan Media Kertas Origami .....	62
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus 1.....	63
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II.....	65
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus III.....	67
Lampiran 7. Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Pra Siklus .....	69
Lampiran 8. Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I .....	70
Lampiran 9. Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus II.....	71
Lampiran 10. Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus III.....	72

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut (Undang-Undang No.20, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Nurlaili dalam (Rohmani, 2021: 626) menyatakan bahwa PAUD adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak usia 0-8 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohaninya. Taman Kanak-kanak menjadi salah satu wahana pendidikan prasekolah yang ditujukan untuk anak usia dini dengan tujuan membantu memberikan rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis (Fitriani & Ridhwan, 2019: 29).

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam kategori rentang usia 0 sampai 6 tahun dengan segala keunikannya. Semua anak usia dini akan melewati masa peka/masa keemasan (*golden age*). Masa peka merupakan masa dimana seorang anak usia dini mengalami pertumbuhan, perkembangan dan pematangan fungsi-fungsi dan psikis sehingga anak siap dalam merespon dan mengasimilasikan seluruh stimulasi yang diberikan dari orang dewasa (Rahmawati & Khotimah, 2013: 2). Menurut Slamet Suyanto (2005: 5) anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak masa prenatal, yaitu sejak masa dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan (Slamet Suyanto, 2005: 5).

Menurut Harahap (2017: 1-2) mengatakan bahwa pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini (AUD) terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini disebut juga dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Adapun aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari berbagai aspek. Pertama, perkembangan moral dan agama. Pada aspek perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan salam dan membalas salam. Kedua, perkembangan fisik-motorik. Perkembangan fisik motorik terbagi atas tiga yaitu motorik kasar, motorik halus dan kesehatan perilaku keselamatan. Ketiga, aspek perkembangan kognitif memiliki tiga bagian yaitu belajar dan pecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik. Keempat, aspek perkembangan bahasa memiliki dua bagian yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Kelima, perkembangan sosial-emosional. Terbagi atas 3 yaitu kesadaran diri, rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain.

Berbagai aspek perkembangan dalam diri anak usia dini perlu diamati melalui program deteksi dini dan stimulasi perkembangan. Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak pra sekolah. Dengan menemukan penyimpangan tumbuh kembang sejak awal, maka dapat dilakukan intervensi yang tepat sejak dini untuk mengatasi penyimpangan tersebut. Namun bila penyimpangan terlambat diketahui, maka intervensi akan lebih sulit untuk dilakukan dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tumbuh kembang anak (Fazrin, 2018:7).

Anak usia dini memiliki kemampuan yang besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk pada perkembangan motoriknya. Motorik merupakan proses dimana seseorang berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisir dan terpadu. Motorik sendiri dibagi menjadi dua, diantaranya motorik kasar dan motorik halus. Menurut Nursalam dalam (Faizatin, 2018: 74) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi perkembangan motorik halus. Stimulasi perkembangan motorik halus dapat dilakukan dengan kegiatan bermain dan menggunakan berbagai media kreatif serta pelibatan olah tangan (Fitriani & Ridhwan, 2019: 29).

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah meniru bentuk. Meniru bentuk yang dimaksud dalam pembelajaran TK bisa dilakukan dengan kegiatan seperti menirukan membuat garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, meniru melipat kertas sederhana menjadi bentuk benda, mencocok bentuk lingkaran dan masih banyak kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo pada 2 Januari 2023 anak terlihat masih sulit menjawab saat ditanya perihal kegiatan melipat kertas origami. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelompok B, bahwa dalam kegiatan melipat kertas origami hanya dilakukan dua kali di setiap semesternya, sehingga dapat dipastikan bahwa anak terbatas oleh waktu dalam kegiatan ini dan terbatasnya pula tenaga guru di BA ini yang mengakibatkan banyaknya kegiatan yang dirapel oleh kepala sekolah. Hal ini sangat berpengaruh pada tingkat keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas origami.

BA Aisyiyah Waru 03 terdiri dari 2 kelas, diantaranya kelompok A ada 2 kelas dan kelompok B ada 1 kelas. Peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran di suatu kelompok, yaitu pada kelompok B Jumlah anak pada

kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 sebanyak 19 anak. Keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 2 Januari 2023 ada sekitar 14 anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata terkhusus pada meniru bentuk seperti pada kegiatan melipat mengikuti pola. Sedangkan 5 anak mulai terampil dalam menggerakkan otot-otot tangan. Pada kondisi awal memang di BA Aisyiah Waru 03 jarang berpraktek kegiatan yang berhubungan dengan gerak otot. Hanya berpacu pada LKA saja. Padahal dalam aspek perkembangan anak usia dini kegiatan yang berhubungan dengan gerak motorik halus anak sangat berperan penting. Saat anak diberikan simulasi kegiatan melipat kertas pun masih banyak anak yang tidak paham dengan kegiatan itu karena dari kegiatan sebelumnya jarang pernah ada.

Berdasarkan observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 5 Januari 2023 pada kegiatan melipat kertas , anak juga mengalami kesulitan pada saat melipat kertas menjadi lipatan yang kecil mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Hasil Pra Siklus Keterampilan Melipat Kertas Origami di BA Aisyiyah Waru 03**

No	Keterangan	Jumlah anak	Hasil
1	Belum berkembang (BB)	2	10,5%
2	Mulai berkembang (MB)	12	63,2%
3	Berkembang sesuai harapan (BSH)	3	15,8%
4	Berkembang sangat baik (BSB)	2	10,5%
JUMLAH		19	100%

Berdasarkan hasil observasi mengenai perkembangan motorik halus kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 dapat disimpulkan bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak (10,5%), anak yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 12 anak (63,2%), anak yang Berkembang Sesuai

Harapan sebanyak 3 anak (15,8%), dan anak yang Berkembang Sangat Baik sebanyak 2 anak (10,5%). Dari data diatas dapat dilihat bahwa keterampilan melipat kertas masih rendah dengan persentase 10,5%. Sebab hanya ada 2 anak yang mencapai tingkat perkembangan berkembang sangat baik, sedangkan yang menjadi harapan peneliti anak dengan jumlah keterampilan perkembangan melipat kertas di BA Aisyiyah Waru 03 berkembang sangat baik mencapai 75%.

Dari kasus-kasus di atas bisa mengidentifikasi bahwa pada anak kelompok B mengalami kesulitan pada pengembangan keterampilan motorik halus, itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengembangan keterampilan motorik anak usia dini kurang dikembangkan oleh orangtua atau pembimbing bahkan oleh gurunya sendiri. Dari hal tersebut maka sangat penting untuk sebuah pengembangan motorik halus anak pada kelompok B. Pengembangan motorik halus dapat dilakukan dengan kegiatan bermain yaitu seperti kegiatan melipat kertas origami yang nantinya akan menghasilkan karya. Kegiatan tersebut semestinya bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, tidak hanya di sekolah saja dirumah pun juga bisa dilakukan. Menurut guru kelas B, anak tidak terbiasa melakukan gerak motorik halus nantinya juga berpengaruh untuk kedepannya, gerak motoriknya tidak akan berkembang dengan baik. Karena terbatasnya kegiatan di sekolahan yang hanya mengutamakan LKA maka anak juga kurang berkembang dalam kegiatan motorik halus anak. Dengan adanya kegiatan melipat kertas origami perlahan gerak motorik halus anak akan berkembang dengan baik.

Melipat kertas origami mampu meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Dengan mengikuti arahan pada lipatan sesuai pada bentuk yang dibuat. Dengan adanya permainan kertas origami bisa melatih jari-jemari anak. Tujuan dari melipat kertas origami adalah melatih koordinasi gerakan mata dan otot-otot tangan dan konsentrasi. Mempunyai bekal keterampilan melipat kertas mampu menjadikan bekal awal anak untuk mengurus diri sendiri. Semula dari kegiatan melipat kertas akan membantu anak untuk belajar melipat bajunya sendiri. Manfaat dari kegiatan melipat

kertas anak mampu mengenal berbagai bentuk yang dilipat-lipat menjadi bentuk benda. Dari berbagai bentuk lipatan kertas yang menjadi bentuk-bentuk benda, anak akan merasa tertarik dan mencoba untuk mempelajarinya.

Dari fakta dan fenomena di atas, maka menjadi penting untuk melakukan upaya mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Peneliti menetapkan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Pada Kelompok B Di BA Aisyiyah Waru 3 Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”. Diharapkan dengan adanya penelitian menggunakan media kertas origami keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo meningkat.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Bertolak dari latar belakang, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak mengalami kesulitan pada saat melipat kertas menjadi lipatan yang kecil.
2. Jumlah anak yang tingkat keterampilan motorik halus pada indikator melipat kertas origami belum berkembang dengan baik (75%).
3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru hanya berpaku pada LKA.

#### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada peningkatan jumlah anak pada tingkat keterampilan motorik halus kelompok B menggunakan media kertas origami di kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini di kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo?”

### **E. Tujuan Masalah**

Tujuan yang dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan jumlah anak dengan tingkat keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas pada kelompok B di BA Aisyiah Waru 03 Baki Sukoharjo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat pada berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi siswa
  - a. Bisa dijadikan kegiatan untuk pembelajaran yang menarik anak dengan kegiatan melipat kertas.
  - b. Mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
  - c. Mampu memberikan kesenangan dan kepuasan bagi anak bila hasil lipatan kertas origami sesuai yang diinginkan.
2. Bagi Guru
  - a. Untuk meningkatkan bentuk kreativitas guru dalam hal seni.
  - b. Mampu menjadikan bahan ajar untuk peserta didik yang menarik.
3. Bagi Sekolah
  - a. Untuk mengurangi permasalahan pada pembelajaran.
  - b. Untuk mendukung terwujudnya output yang memiliki kualitas yang tinggi.
  - c. Mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
  - d. Sebagai contoh sekolah yang berinovatif terhadap kegiatan motorik halus.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Keterampilan motorik halus berbeda dengan keterampilan motorik kasar. Keterampilan motorik halus digunakan untuk berbagai aspek perawatan diri misalnya anak-anak, seperti: memakai sepatu, makan sendiri, dan menggosok gigi sendiri. Perkembangan motorik halus merupakan komponen penting dari kesejahteraan anak-anak. Sejak lahir hingga usia anak delapan tahun, anak-anak secara terus menerus mendapatkan, memperbaiki, dan menggabungkan fungsi dan keterampilan motorik mereka dan mengintegrasikan keterampilan mereka.

Pada keterampilan motorik halus memiliki implikasi yang penting bagi keterlibatan anak-anak dalam seni rupa menggambar dan pengalaman menulis yang muncul. Menulis merupakan suatu proses kompleks yang membutuhkan pengembangan bahasa, informasi visual, pengetahuan huruf alphabet, pengetahuan kata dan konsep cetak, untuk beberapa nama. Kontrol motorik untuk menghasilkan teks melalui menggambar, membuat tanda dan representasi simbol dari huruf sangat penting dalam mengkomunikasi pesan. Pengembangan motorik halus sangat penting dalam mengembangkan kemampuan membuat tanda dan menulis secara efektif sehingga pesan dapat dikomunikasikan (State Government of Victoria, 2018).

Motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak

terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti : melipat kertas, menggunting kertas, mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai keterampilan ini. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 (tiga) tahun, namun demikian kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tidak anak sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama (Evi Laili Masrifa : 2015).

Anak berusia 3 tahun mampu menggerakkan masing-masing jari secara independen dan mampu menggenggam peralatan dan rayon seperti cara orang dewasa, dengan ibu jari satu sisi dan jari-jari di sisi lain. Ia juga mampu menulis dengan bebas, menyalin lingkaran, menelusui kotak, dan makan sendiri tanpa banyak makanan yang ditumpahkan. Sekitar usia 3 hingga 4 tahun, anak-anak mulai menggunakan ristikleting dan kancing, dan terus mendapatkan kemandirian dalam berpakaian dan membuka pakaiannya sendiri. Pada saat usia ini, anak-anak juga sudah mulai menggunakan gunting untuk memotong kertas. Pengasuh harus yakin untuk memberikan anak-anak gunting “anak” yang tumpul untuk alasan keamanan (Oswalt,2019)

Menurut beberapa ahli, motorik halus didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Bambang Sujiono (2012: 14), bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.
- 2) Dini P dan Daeng Sari (1996: 72), bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau

halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik.

- 3) Sumantri (2005: 143), bahwa keterampilan motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil.
- 4) Yuda M Saputra dan Rudyanto (2005: 118), bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil atau halus.

Dengan begitu, anak yang berusia 3 sampai 4 tahun terus mengasah keterampilan makan mereka dan dapat menggunakan peralatan seperti garpu dan sendok. Anak juga bisa menggunakan alat tulis yang lebih besar, seperti krayon, dalam pegangan menulis daripada hanya menggenggam mereka dengan kepalan tangan mereka. Mereka juga dapat menggunakan gerakan memutar dengan tangan mereka, berguna untuk membuka kenop pintu atau memutar tutup wadah. Karena anak-anak sekarang dapat membuka wadah dengan tutup, pengasuh harus memastikan bahwa zat-zat berbahaya seperti pembersih dan obat-obatan disimpan jauh dari jangkauan di area yang terkunci untuk mencegah keracunan yang tidak disengaja (Oswalt,2019).

Selama usia 4 hingga 5 tahun, anak-anak terus mengasah keterampilan sebelumnya. Misalnya, mereka sekarang dapat mengancingkan dan membuka kancing pakaian mereka sendiri. Keahlian artistic mereka meningkat, dan mereka dapat menggambar figur tongkat sederhana dan menyalin bentuk seperti lingkaran, kotak dan huruf besar. Namun, menggambar bentuk yang lebih rumit mungkin membutuhkan waktu lebih lama. Anak dapat menulis surat, memotong kertas dengan gunting secara akurat dan mengikat tali sepatu.

Perkembangan motorik adalah suatu aspek perkembangan yang utama pada kehidupan anak. Anak yang mempunyai

keterampilan motorik yang baik akan cepat memahami sesuatu yang baru yang bermanfaat saat menjalani masa pendidikan. Padasarnya pengembangan fisik motorik anak dibagi menjadi dua, diantaranya : pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Setiap individu anak mempunyai keterampilan motorik yang berbeda akan mengalami perbedaan pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak (Sumantri,2005: 143). Dengan kata lain adalah bahwa setiap anak mempunyai fungsi keterampilan yang berbeda seperti mendapatkan kemandirian, sedangkan lainnya memiliki fungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial, karena tidak semua anak mampu mempelajari secara kompak dan bersama.

Kata keterampilan mempunyai kesamaan kata yaitu cekatan. Menurut Soemarjadi, Muzni Ramanto, dan Wikdati Zahri (1993: 2) cekatan atau terampil yaitu kepandaian ataupun kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Definisi lain tentang keterampilan menurut Yudha dan Rudhyanto, “Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik berbahasa, sosial-emosional, kognitif dan nilai-nilai moral”. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan keseluruhan anak.

Begitu juga apabila seseorang mengerjakan sesuatu dengan benar namun lambat, itu juga tidak bisa dikatakan terampil. Menurut Sumantri ( 2005: 143 ) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya megetik,menjahit dsb.

Sedangkan, menurut Mahendra (Sumantri, 2005:143), keterampilan motorik halus adalah keterampilan-keterampilan yang

meggunakan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil untuk melakukan keterampilan yang berhasil. Keterampilan motorik halus adalah suatu komponen yang mendukung pada pengembangan lainnya seperti pengembangan sosial emosional, pengembangan kognitif anak. Dengan adanya pengembangan motorik anak dengan benar bisa meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga terbentuk kemampuan kognitif yang optimal.

Pengembangan keterampilan motorik halus anak bisa ditunjukkan dengan kemampuan kognitif yang meliputi : mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan memiliki banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada pada lingkungan sekitarnya.

Menurut pengertian lain, motorik halus (*fine motor skill*) yaitu suatu keterampilan yang menggerakkan otot dan fungsinya. Dengan kata lain, motorik halus ini gerakan-gerakannya lebih spesifik (Muhammad Fadillah, 2012:32). Ada juga yang menjelaskan motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan dan lain-lain. Semakin baik gerakan motorik halusnya membantu anak dapat berkreasi dengan baik.

Jadi kesimpulan dari pengertian keterampilan motorik halus anak adalah suatu keterampilan anak pada usia 0-8 tahun dimana keterampilan tersebut merupakan koordinasi penggunaan sekelompok otot-otot kecil yang meliputi : jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinsasi mata dan tangan.

b. Pentingnya Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Pada aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK mempunyai tujuan untuk melatih pada kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dengan mata bisa ditingkatkan dengan kegiatan permainan membentuk dari lilin/tanah liat, adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel, dan

menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce) (Sumantri, 2005;145). Pada pengembangan keterampilan motorik halus anak berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup walaupun penggunaan tangan secara penuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Pengembangan keterampilan motorik halus memiliki fungsi untuk mendukung aspek perkembangan yang lainnya, seperti kognitif dan bahasa juga sosial karena pada prinsipnya disetiap pengembangan tidak bisa terpisah antara satu dengan lainnya. Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang mampu melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Pembelajaran motorik yang diberikan di TK meliputi pada pembelajaran motorik kasar dan halus. Pada penelitian ini lebih terfokus pada pembelajaran motorik halus. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak bisa dilakukan dengan kegiatan melipat kertas. Dengan kegiatan melipat kertas, peserta didik akan merasa terhibur. Hasil karya yang dibuat peserta didik dari lipatan kertas bisa dijadikan sebagai alat peraga untuk bermain, misal peserta didik bermain mengenal berbagai macam buah-buahan dengan membuat lipatan kertas berbentuk buah.

Pada kegiatan melipat kertas ini sangat membantu peserta didik untuk melemaskan gerakan otot-otot tangan sehingga peserta didik tidak merasakan kesusahan dalam kegiatan menulis, menggunting, menggambar, serta kegiatan yang membutuhkan gerakan kemampuan pada otot tangan. Peserta didik akan merasa senang apabila hasil karyanya sesuai dengan apa yang diinginkan.

Manfaat lain dari kegiatan melipat kertas yakni membantu peserta didik untuk berperilaku mandiri. Misalnya melakukan pembiasaan diri untuk melipat baju tanpa meminta bantuan orang lain.

Penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 bertujuan untuk penggunaan media kertas origami dapat meningkatkan jumlah anak pada tingkat keterampilan motorik halus pada kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023. Tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada penelitian ini dengan kegiatan melipat kertas. Keterampilan motorik halus penting pada penelitian ini karena membantu anak dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial. Karena pada prinsipnya di setiap perkembangan tidak bisa terlepas dengan yang lain. Misalnya, pada kegiatan melipat kertas mampu meningkatkan keterampilan sosial, dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik bisa saling memperlihatkan hasil karya lipataan kertas yang sudah mereka buat.

c. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Fungsi pengembangan motorik halus adalah :

1. Mengembangkan motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Memperkenalkan gerakan jari tangan seperti menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda dengan jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
3. Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan dengan gerakan tangan.
4. Penguasaan emosi.

Dari keempat fungsi pengembangan motorik halus diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motorik halus diantaranya dapat mendukung aspek perkembangan lainnya seperti kognitif dan bahasa

juga sosial karena pada umumnya setiap perkembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Keterampilan motorik halus juga berfungsi untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan, diantaranya melipat, menggunting, menempel, menumpuk, menulis, menggambar, mengelem dll.

Pada perkembangan fisik motorik ini sangat berperan penting bagi seorang anak. Menurut Hurlock (1996) perkembangan motorik halus anak usia dini sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Ada beberapa pengaruh perkembangan motorik halus yang dipaparkan oleh Hurlock terhadap perkembangan individu memiliki fungsi diantaranya:

1. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat main.
2. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
3. Melalui perkembangan motorik halus, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah atau usia kelas awal-awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan berbaris.
4. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak dapat bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang fringger (terpinggirkan),
5. Perkembangan keterampilan motorik sangat pening bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak.

Fungsi motorik halus pada hakekatnya sudah ada sejak anak lahir dan berkembang secara bertahap. Stimulasi pada perkembangan motorik anak sangat berperan penting. Motorik halus anak akan menjadi dasar kemampuan yang sensitive anak terhadap gejala-gejala yang meliputi kehidupan pada anak baik pada masa kecil maupun dewasa yang berkaitan dengan ketelitian berkarya. Mereka akan lebih cepat tanggap terhadap apa yang sudah terjadi pada lingkungan di sekitarnya, sehingga mereka akan terampil menyesuaikan diri dalam merespon gejalanya.

d. Indikator Perkembangan Fisik Motorik

Menurut (Kemendikbud, 2014) Nomor 137 Tahun 2014 Konsep Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), khususnya perkembangan fisik motorik pada usia 5-6 tahun disajikan pada table di bawah ini :

**Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Permendikbud Nomor 137 Tahun 2004**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
A. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>2. Meniru bentuk</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</li> <li>5. Menggunting sesuai dengan pola</li> <li>6. Menempel gambar dengan tepat</li> <li>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</li> </ol>

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, dalam penelitian ini terfokus pada poin nomor 02 dan 06 maka indikator meniru bentuk menempel

gambar dengan tepat adalah hal utama yang akan dibahas dalam penelitian ini. Meniru bentuk hewan ikan dan bebek dalam kegiatan melipat dengan kertas origami dapat membantu perkembangan motorik halus anak (Fitriani & Ridhwan, 2019: 29). Meniru bentuk dapat mengembangkan kecerdasan dan kelenturan jari jemari anak. Dengan kegiatan melipat kertas juga dapat membantu dalam perkembangan motorik halus anak terkoordinasikan dengan bagus.

Menurut (Fitriani & Ridhwan, 2019: 30) menyatakan bahwa kegiatan melipat kertas origami dapat membantu anak menghasilkan sebuah karya dengan cara meniru, berkreasi dan berimajinasi. Kemudian dengan kegiatan ini anak juga belajar dalam mengapresiasi seni, keindahan dan anak juga belajar membuat model yang diinginkan dalam sebuah permainan serta anak juga belajar melipat gambar, belajar mencari solusi sehingga berhasil membentuk sebuah model origami dimana semua kegiatan tersebut diperlukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

### **Tabel 2.2 Pedoman Observasi Aspek Motorik Halus**

#### 1. Meniru Bentuk

Indikator	Deskripsi	Skor
Melipat kertas sesuai bentuk yang ditentukan	Anak mampu melipat mengikuti langkah-langkah dengan tepat dan rapi	4
	Anak mampu melipat kertas mengikuti langkah-langkah dengan tepat namun belum rapi	3
	Anak mampu melipat mengikuti langkah-langkah dengan tepat namun dengan sedikit bantuan dan belum rapi	2

	Anak mampu melipat mengikuti langkah-langkah dengan tepat namun dengan bantuan dari awal sampai akhir	1
--	---	---

## 2. Menempel Gambar

Indikator	Deskripsi	Skor
Menempel gambar dengan tepat	Anak mampu menempelkan gambar di tempat dengan benar dan menggunakan lem dengan benar	4
	Anak mampu menempelkan gambar ke kertas yang sudah disediakan dengan tepat namun sedikit arahan.	3
	Anak mampu menempelkan gambar ke kertas yang sudah disediakan dengan tepat dengan bantuan guru.	2
	Anak mendapat bantuan dari awal sampai akhir kegiatan	1

### e. Program Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Pendidik ketika akan mengembangkan keterampilan motorik halus anak, langkah baiknya harus memahami terlebih dahulu pada tahapan perkembangan anak, sehingga pendidik akan menemukan tindakan yang sesuai untuk melaksanakan program pengembangan tersebut. Ada berbagai tahap untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Menurut Fits dan Postner (Sumantri, 2005: 101) proses perkembangan belajar motorik anak usia dini terdiri dari 3 tahap antara lain :

#### 1) Tahap Verbal Kognitif

Tahap ini adalah tahap pertama dalam belajar gerak. Disebut juga fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjadi paham tentang gerakan yang dipelajari, sedangkan penguasaan gerakannya sendiri masih baik karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan. Pada tahap kognitif, proses belajar gerak diawali dengan aktif berfikir tentang gerakan yang akan dipelajari. Anak yang belajar gerak berusaha memahami dan mengetahui gerakan dari informasi yang diberikan kepadanya. Informasi itu bisa bersifat verbal atau visual. Pengertian dari informasi verbal adalah informasi yang berupa penjelasan yang menggunakan kata-kata dengan indera pendengar yang berfungsi aktif. Sedangkan informasi visual merupakan suatu informasi yang dilihat, informasi ini bisa berupa gambar gerakan dengan indera penlihatan yang aktif berfungsi.

## 2) Tahap Asosiatif

Pada tahap ini sering disebut tahap menengah. Tahap asosiatif ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk susunan yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Dengan dilakukan secara berulang-ulang, pelaksanaan gerakan akan menjadi semakin efisien, lancar, sesuai dengan keinginannya, dan akan mengurangi kesalahan dari sebelumnya. Di tahap ini perkembangan anak memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Tahapan tersebut diantaranya:

- a) Meniru bentuk,
- b) Menempel gambar

## 3) Tahap Otomatisasi

Tahap otomatisasi dikatakan sebagai tahap akhir pada belajar gerak. Ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah bisa melakukan kegiatan keterampilan

secara spontan. Bisa juga dikatakan sebagai tahap otonom karena anak sudah bisa melakukan gerakan keterampilan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal lain selain gerakan yang dilakukan. Gerakan itu bisa terjadi karena sudah bisa melakukan gerakan sendiri secara otomatis. Diantara kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus adalah kegiatan melipat kertas.

Berdasarkan program pengembangan motorik halus yang telah dijelaskan, peneliti mengambil salah satu kegiatan di atas untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak yaitu kegiatan melipat kertas sederhana pada kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 yang berusia 5-6 tahun. Kegiatan melipat kertas sederhana untuk anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yaitu melipat kertas dengan jumlah lipatan 1-7 lipatan. Pada penelitian ini peserta didik dikatakan memiliki keterampilan motorik halus jika anak mampu menyelesaikan melipat kertas dengan waktu yang cepat dan hasil yang rapi.

## **2. Kegiatan Melipat Kertas Origami**

### **a. Pengertian Melipat Kertas Origami**

Pada kegiatan melipat bahan utama yang digunakan ialah kertas. Kertas yang serig digunakan biasanya berupa kertas karton. Menurut Sumantri (2005:151) melipat pada hakekatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat(lem). Pada keterampilan melipat kertas ini yang digunakan untuk berkoordinasi adalah tangan, ketelitian dan kerapihan juga kreativitas kegiatan melipat sesuai dengan minat anak didik akan memberikan rasa kesenangan dan kepuasan pada anak.

Pengertian melipat kertas adalah suatu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan, juga bimbingan. Hajar dan Sukardi (2010) mengatakan bahwa kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan dan pengembangan seni. Kegiatan melipat kertas adalah sebagai media untuk membantu melenturkan otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitive dan keterampilan dengan tingkat kesulitannya disesuaikan dengan usiannya.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa melipat kertas adalah suatu media yang digunakan untuk membantu perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini dan suatu karya yang secara umum bahannya adalah kertas kemudian diproses sedemikian rupa hingga menyerupai bentuk yang diinginkan tanpa menggunakan alat perekat.

b. Dasar-Dasar Melipat Kertas Origami

Pada kegiatan melipat kertas hendaknya mengikuti tuntunan dasar-dasar melipat kertas, hal ini bertujuan supaya kegiatan melipat kertas mampu diikuti oleh anak-anak. Dasar-dasar melipat Menurut Sumanto (2005:100-101) diantaranya :

- 1) Gunakan jenis kertas yang secara khusus dipersiapkan untuk melipat. Kertas lipat yang biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastic berbentuk bujur sangkar dalam berbagai ukuran dan warna. Melipat juga bisa memakai jenis kertas HVS, kertas Koran, kertas sukung/marmer, kertas payung, kertas buku tulis, dan sejenisnya. Sedangkan ukuran dan warnanya dapat disesuaikan dengan bentuk atau model lipatan yang akan dibuat termasuk melipat dengan menggunakan kertas tissue.
- 2) Setiap model lipatan, ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar, bujur sangkar ganda, enam persegi panjang, dan segitiga. Misalnya untuk lipatan model rumah, perahu, bunga, gelas, bola kotak dibuat dengan menggunakan kertas berbentuk

bujur sangkar, model katak lompat menggunakan kertas bujur sangkar ganda. Lipatan model perahu layar, kapal terbang, mainan topeng memakai kertas empat persegi panjang. Lipatan model ikan dibuat dari kertas berbentuk segitiga. Setisp model akan dapat dibuat dari kertas berbentuk segitiga. Setiap model lipatan tidak selalu menggunakan kertas berbentuk bujur sangkar.

- 3) Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja (pola), kenalilah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat ditandai dengan garis anak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan. Misalnya lipatan ke tengah, lipatan rangkap, lipatan sudut, hasil lipatan dibalik, hasil lipatan ditarik dsb.
- 4) Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat, mulai dari awal sampai selesai.

#### c. Manfaat Melipat Kertas Origami

Pada kegiatan melipat kertas origami apabila diajarkan secara konsisten, maka akan memberikan manfaat antara lain :

- 1) Pada saat bermain kertas origami anak akan mulai terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runtut.
- 2) Meningkatkan bakat pada anak
- 3) Bermain kertas origami akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, menekan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan yang efektif untuk melatih motorik halus anak
- 4) Mampu meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi, saat membuat model origami kadang kita harus membagi 2, 3 atau lebih kertas. Hal ini membuat anak belajar untuk mengenal ukuran dan bentuk yang diinginkan serta keakuratannya.
- 5) Anak mulai akrab dengan konsep dan istilah matematika geometri, karena pada saat guru menjelaskan tentang origami akan sering menggunakan istilah matematika geometri

contohnya: garis, titik, perpotongan garis, titik pusat, segitiga dll.

Menurut Dan Josep Wu kegiatan melipat kertas origami mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak belajar meniru/ mengikuti arahan
- 2) Anak belajar kreatifitas
- 3) Anak belajar berimajinasi
- 4) Anak belajar berkarya (seni)
- 5) Anak belajar membuat model
- 6) Anak belajar membuat mainan sendiri
- 7) Anak belajar membaca gambar

#### d. Langkah Kerja Melipat Kertas Origami

Menurut Sumanto (2005:102), langkah kerja melipat sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran warna kertas yang akan digunakan untuk kegiatan melipat kertas. Juga menyiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat.
- 2) Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- 3) Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan.

Melipat lurus dan melipat miring perlu diberikan sebagai dasar dalam melatih kemampuan anak pada kegiatan melipat kertas ke berbagai arah atau posisi dengan menggunakan beberapa ukuran kertas. Melipat lurus dan melipat miring merupakan cara atau pendekatan yang harus dilakukan dalam pembuatan suatu model lipatan.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Rizka Ramania (2019) UIN Raden Intan Lampung dengan judul Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Tutup Botol Pada Kelompok B di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa masalahnya adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus. Peneliti mencoba dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol. Setelah menggunakan media tersebut TK Assalam 1 Sukarame dalam aspek motorik halus mengalami peningkatan. Pada siklus I peserta didik yang Belum Berkembang 20%, peserta didik yang Mulai Berkembang 50%, dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik 5%. Sedangkan berdasarkan siklus I I , peserta didik yang Belum Berkembang 0%, peserta didik yang Mulai Berkembang 10%, peserta didik yang Berkembang Sesuai Harapan 10%, dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mengalami peningkatan yang bertambah. Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya kesamaan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Perbedaan dari penelitian ini ada dipenggunaan media, penelitian tersebut menggunakan media bahan bekas tutup botol sedangkan media yang digunakan penulis yaitu media kertas origami. Selain itu, perbedaan lain terdapat pada lokasi penelitian.
2. Oktavia Dwi Handayani dan Mardinana dalam Jurnal Abna (2020) dengan judul Efektivitas Metode Bermain (Menggunting dan Menempel) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa masalahnya adalah kegiatan pembelajaran yang masih kurang variatif. Peneliti menguji coba dengan metode bermain. Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui metode bermain menggunting dikategorikan rendah sebanyak 4 anak atau 16,66%, sedangkan sebanyak 12 anak atau 50% dan tinggi sebanyak 8 anak atau 33,33%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak kelompok B di RAIT At-Taqwa Nguter menggunakan

metode bermain menempel dikategorikan sedang. Berdasarkan pengujian dengan rumus diperoleh hasil  $t$  hitung sebesar 4,025. Sedangkan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 3,366. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa metode bermain menggunting lebih efektif dibandingkan metode bermain menempel terhadap perkembangan motorik halus anak di RAIT At-Taqwa Nguter Sukoharjo tahun Pelajaran 2020/2021. Relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah adanya kesamaan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Perbedaan pada penelitian tersebut ada di penggunaan media. Sedangkan penulis menggunakan media pembelajaran yaitu kertas origami. Selain itu, perbedaan juga terletak pada anak usia dini yang dijadikan penelitian dan lokasi penelitian.

Kedua penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaan yang mendasar antara kedua penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tempat penelitian yang berbeda.

Adapun persamaan dan perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu yang pertama dan kedua memiliki kesamaan dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu aspek perkembangan yang diteliti adalah tentang keterampilan motorik halus, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus dengan kegiatan menggunting dan menempel sedangkan peneliti akan melakukan dengan kegiatan melipat kertas origami.

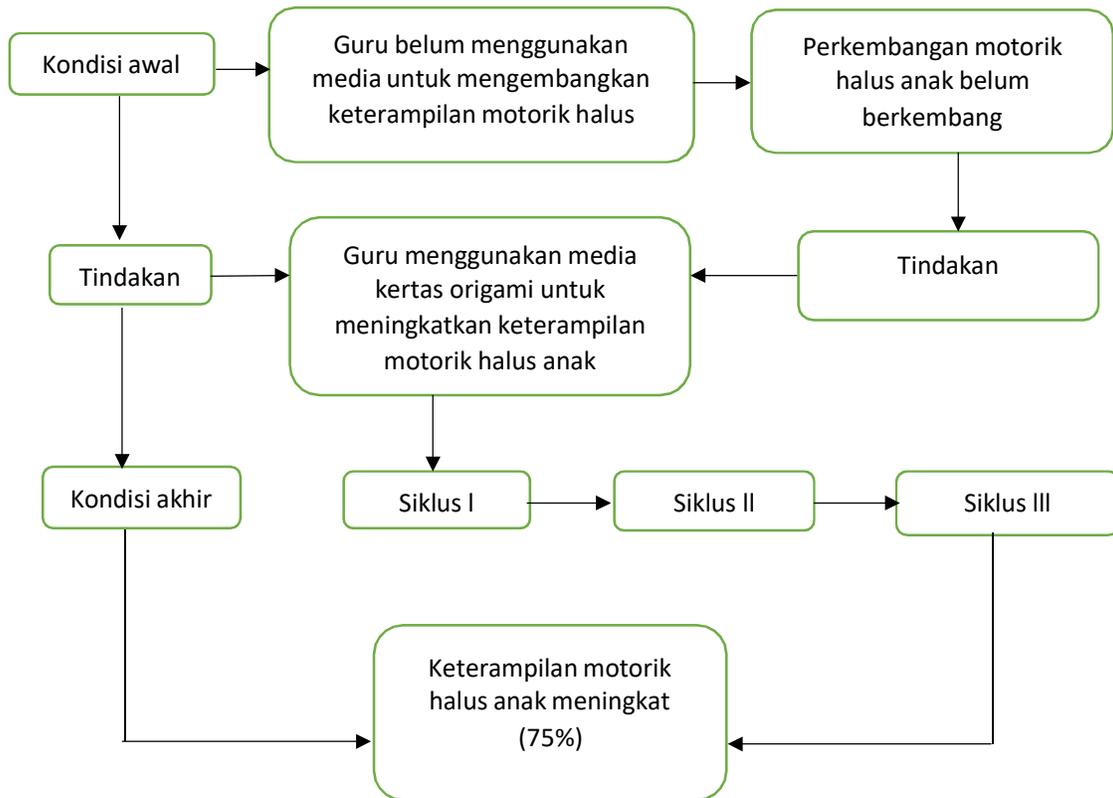
### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran yang dilakukan di suatu lembaga menjadi hal yang penting dalam suatu pendidikan. Inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Inovasi ini tentunya harus sesuai dengan karakter anak yang berbeda-beda sehingga anak-anak mendapatkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mereka.

Anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai rangsangan. Pada masa ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosial emosional, dan spiritual. Semua aspek perkembangan tersebut harus bisa berkembang secara optimal, karena hal ini akan berpengaruh pada tahapan perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo khususnya di kelompok B banyak anak yang masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata dalam meniru bentuk. Selain itu anak di kelompok B juga mengalami kesulitan pada saat melipat kertas, sehingga dapat digambarkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo masih rendah. Hal di atas disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu monoton menggunakan lembar kerja anak (LKA). Kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan adalah menulis, menebalkan, dan menirutulisan saja.

Dari kasus di atas maka peneliti berupaya memberikan kegiatan dengan cara bermain dengan kreatif. Salah satu kegiatan bermain dengan kreatif yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melalui kegiatan melipat kertas origami. Tujuan dari melipat kertas origami adalah melatih koordinasi gerakan mata dan otot-otot tangan dan konsentrasi. Mempunyai bekal keterampilan melipat kertas mampu menjadikan bekal awal anak untuk mengurus diri sendiri. Semula dari kegiatan melipat kertas akan membantu anak untuk belajar melipat bajunya sendiri. Manfaat dari kegiatan melipat kertas anak mampu mengenal berbagai bentuk yang dilipat-lipat menjadi bentuk benda. Dari berbagai bentuk lipatan kertas yang menjadi bentuk-bentuk benda, anak akan merasa tertarik dan mencoba untuk mempelajarinya sehingga aspek perkembangan anak akan terstimulus dengan baik khususnya keterampilan motorik halus anak. Secara sistematis kerangka berfikir penelitian dapat dituangkan ke dalam skema berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis tindakan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut dengan menggunakan pembelajaran kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK BA Aisyiyah Waru 03.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Salahudin, 2015:24). Penelitian tindakan kelas diadakan karena adanya masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah lama terjadi dengan menyisipkan metode baru yang belum dilakukan di tempat tersebut.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti. Penelitian dilakukan mulai dari merencanakan sesuatu sampai dengan menilai terhadap tindakan nyata di dalam kelas.

Penelitian ini bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan (Ningrum, 2014:23). Pada penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan seperti tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis, dan refleksi, tahapan ini pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 (Tampubolon, 2014:20).

Metode kerja yang digunakan dengan hal yang baru kemudian dicobakan atau diuji coba, di evaluasi secara terus menerus dengan pelaksanaannya sehingga sampai ditemukan metode-metode yang efisien untuk dilakukannya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas, dengan memulai refleksi diri upaya untuk mencegah masalah dengan melakukannya berbagai tindakan-tindakan yang sudah direncanakan dalam situasi nyata dan menganalisis setiap pengaruh perlakuan yang akan diterapkan.

## B. Setting Penelitian

Setting penelitian terdiri dari dua yaitu waktu dan tempat berlangsungnya penelitian. Adapun waktu dan tempat penelitian itu sebagai berikut:

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo pada kelompok B tahun ajaran 2022/2023 yang beralamat di Tegalbaru 003/007 Waru Baki Sukoharjo. Alasan peneliti mengadakan penelitian disekolah ini yaitu untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak yang masih kurang dan belum pernah ada yang meneliti.

### 2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan										
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Peng judul	x										
2	Bab 1-3	x	X									
3	Semprop			X								
4	Penc data						x	x				
5	Analisis data						x	x	x			
6	Bab 4-5									x	x	
7	Munaqosyah										x	

**Gambar 3.1 Tabel Waktu Penelitian**

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari dua variable yaitu subjek penelitian yang melaksanakan tindakan (guru) dan subjek penelitian yang menerima tindakan (siswa)

### 1. Subjek yang melakukan tindakan

Subjek yang melakukan tindakan adalah guru BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo.

2. Subjek yang menerima tindakan

Subjek yang menerima tindakan adalah murid kelas B, di BA Aisyiyah Waru 03 tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 19 siswa, terdiri dari 12 murid perempuan dan 7 murid laki-laki

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik dalam proses pengumpulan data, diantaranya :

1. Observasi

Menurut Hadi (1986) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Secara umum observasi adalah teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sering disebut observasi berperan/pertisipasif. Observasi dilakukan secara formal di dalam kelas pada proses belajar mengajar berlangsung dan selama proses pembelajaran atau kegiatan untuk mengamati aktifitas siswa dalam meningkatkan gerak motorik halus dan mengetahui tingkat pencapaian anak di BA Aisyiyah Waru 03 dengan menggunakan kegiatan melipat kertas origami.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai media pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam penelitian interviewer adalah

peneliti (Fatwa Sholikhati) dan in interviewer adalah guru pengajar di BA Aisyiyah Waru 03 (Mutiara Khusnul Khotimah).

### 3. Dokumentasi

Metode yang digunakan dalam dokumentasi ini untuk mendapatkan data yang dapat mendukung dan menguatkan data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi ini dapat digunakan salah satu untuk mengambil bukti saat penelitian. Dokumentasi ini berupa data siswa, kurikulum yang digunakan, visi dan misi di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo, serta foto-foto kegiatan pembelajaran keterampilan anak saat belajar sambil bermain kertas origami.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan mengurutkan data kedalam pola kategori dari suatu uraian dasar sehingga ditemukan hipotesa kerja yang disarankan oleh data. Moloeng (2017) kegiatan menganalisa data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Dengan adanya menganalisa data yang mampu menyelesaikan masalah dalam penelitian. Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik dengan menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan, mengategorisasi, pemeriksaan keabsahan data dan penafsiran data.

Dalam menganalisa data, penelitian ini menggunakan proses analisa yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara pengamatan yang sudah ditulis dan catatan-catatan laporan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dsb. Tentang penerapan metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini dikelompok B di BA Aisyiyah Waru 03. Teknik penilaian data dibagi menjadi 3 yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah penelitian, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari lapangan. Reduksi data

berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Pada saat penelitian reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan dengan membuat coding, menentukan tema dan menentukan batas.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahapan ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data ini diambil dari kegiatan data yang disederhanakan dalam reduksi data.

## 3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengagkatnya sebagai temuan penelitian. Langkah selanjutnya kemudian mengkaji secara terulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

## **F. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja merupakan salah satu kinerja yang dapat digunakan dalam mengetahui keberhasilan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan mutu kelas. Indikator kinerja dalam penelitian minimal harus masuk kedalam kategori perkembangan sesuai harapan yang harus dicapai. Indikator pedoman ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak pada kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo. Penerapan metode kegiatan bermain kertas origami dapat dikatakan berhasil apabila dalam meningkatkan jumlah anak dengan tingkat keterampilan motorik halus dalam kegiatan melipat kertas origami sudah mencapai 16 dari 19 orang atau 75% dengan di kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tersebut, apabila dapam proses peningkatan dapat memenuhi kriteria keberhasilan sebanyak 75% masuk

dalam kategori berkembang sesuai dengan harapan dan berkembang dengan baik dari jumlah anak tersebut.

## **G. Prosedur Tindakan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini untuk meningkatkan keterampilan kreativitas anak melalui kegiatan melipat kertas origami yang dimulai dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan atau observasi dan refleksi selanjutnya disebut dengan I siklus , jika kegiatan I siklus tidak mencapai target yang telah direncanakan maka akan dilakukan siklus yang kedua. Peneliti menargetkan pada siklus ketiga ini untuk meningkatkan kreativitas anak.

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan tindakan

Sebelum peneliti melakukan terlebih dahulu peneliti merencanakan suatu hal yang akan dilakukan setelah mengetahui masalah yang ada, maka peneliti merancang seluruh pembelajaran , yaitu dengan menyusun desain pembelajaran, menyusun RPPH dan instrumen.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan melalui 4 tahap sebagai berikut :

- 1) Menentukan tema, sub tema, dan indikator untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dikreasikan dengan kegiatan melipat kertas.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran seperti kertas origami, kertas hvs, lem, dan contoh hasil karya dari kertas origami.
- 4) Menyipkan lembar evaluasi pembelajaran.
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi.

#### b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengacu pada perencanaan yang akan dibuat dan pelaksanaannya yang bersifat

fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Peneliti menggunakan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah dibuat dijadikan sebagai acuan. Pada pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana dalam RPPH ( Rencana Program Pembelajaran Harian).

Adapun rincian dari tahap pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Kolaborator (guru) melaksanakan langkah-langkah sesuai RPPH yang telah disusun
- 2) Kolaborator (guru) melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan rencana.

#### c. Observasi

Tahap ini adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan- tindakan peserta didik dalam belajar menggunakan media kertas origami. Observasi dapat diartikan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terjadi.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dikelas secara berlangsung dengan menggunakan lembar-lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kreativitas anak saat pembelajaran kegiatan melipat kertas origami saat berlangsung.

#### d. Refleksi

Refleksi adalah untuk melihat kekurangan selama pelaksanaan tindakan. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting untuk dilaksanakan karena hasil analisa data yang berasal dari lapangan pada hari ini yang dapat memberikan arahan perbaikan pada siklus selanjutnya jika pengamatan ini belum berhasil juga.

Kegiatan penelitian ini dapat dilakukan secara maksimal jika ada perubahan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami pada kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo.

## 2. Siklus II

Pada siklus ini ada empat tahapan, yaitu sebagai berikut :

### a. Tahapan perencanaan

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahapan perencanaan siklus II sama seperti pada siklus I dengan menggunakan hasil refleksi. Adapun penjelasan darimasing- masing tahapan sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berisi tentang materi-materi kegiatan yang akan diajarkan kepada peserta didik yang sudah tertera dikurikulum BA Aisyiyah Waru 03.
- 2) Mempersiapkan media-media untuk pembelajaran yang akan digunakan untuk proses pembelajaran kegiatan melipat kertas origami.
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembaran observasi untuk mencatat hal-hal yang akan dipakai dalam pengumpulan data.

### b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus ke I ini berdasarkan pada hasil dan refleksi dari siklus II dengan ini peneliti untuk memperbaiki tindakan sesuai dengan RPPH merupakan proses pembelajaran menggunakan kegiatan melipat kertas origami yang sudah diperbaiki dan disempurnakan menjadi lebih baik dengan tujuan pembelajaran yang telah dicapai.

Ada beberapa langkah pembelajaran melipat kertas origami yang akan dilakukan:

- 1) Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan kertas origami.

- 2) Anak melakukan kegiatan melipat kertas origami.
- 3) Guru mengamati perkembangan keterampilan kreativitas anak.
- 4) Menyiapkan alat-alat dokumentasi.

c. Observasi

Pada tahapan observasi peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga melakukan komunikasi kepada anak untuk mengetahui kendala apa saat kegiatan melipat kertas origami berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Di dalam tahap ini proses kegiatan melipat kertas origama ada beberapa kendala diantaranya beberapa anak mengalami rasa bosan terhadap kegiatan, ada yang bermain sendiri bahkan mengganggu temannya yang sedang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada siklus ini sudah mengalami kenaikan dari 47,4% yang mencapai standar (BSH dan BSB) menjadi 63,2% standar pencapaian.

3. Siklus III

a. Tahap perencanaan tindakan Tahapan yang dilakukan yaitu :

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus II dan solusi yang diberikan seperti diatur tempat duduk agar anak tidak bosan.
- 2) Menentukan pokok pembahasan.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian.
- 4) Mengembangkan media melipat kertas origami dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Mengembangkan evaluasi pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan tindakan Tahapan yang dilakukan yaitu :

- 1) Memperbaiki tindakan sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus II.
- 2) Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media kertas origami dengan bahan lem, kertas HVS, dan kertas origami.

3) Melakukan pengamatan perkembangan keterampilan motorik halus anak saat pembelajaran berlangsung.

c. Hasil observasi

Pada tahapan ini melakukan observasi, peneliti juga mengamati jalannya proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan anak saat melakukan kegiatan melipat kertas origami saat dikelas. Selain itu pada tahapan ini peneliti juga melakukan penilaian dari hasil perkembangan keterampilan kreativitas anak dengan menggunakan lembaran-lembaran observasi yang telah disusun oleh peneliti dan mengumpulkan data-data dengan cara menggunakan dokumentasi pada kegiatan yang sedang dilaksanakan.

d. Tahapan Refleksi

Pada tahapan refleksi ini adalah hasil dari data yang telah diperoleh, data digunakan sebagai acuan untuk melihat dan menentukaakan tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Penelitian dilakukan di kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 yang berada di Desa Waru, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, dengan jumlah 19 siswa terdiri dari siswa laki-laki dan siswan perempuan. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan survei untuk mengetahui kondisi awal keterampilan anak khususnya pada motorik halus kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03. Survei awal dilakukan pada tanggal 4 Juli 2022.

Peneliti melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Bukan hanya mengamati murid, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dalam melakukan pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan dari awal kegiatan berlangsung sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo dilakukan dalam 3 tahapan yaitu : kegiatan pembukaa, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Keterampilan motorik anak khususnya pada motorik halusnya dilihat dari observasi yang dilakukan dapat dikatakan belum berkembang sesuai standar tingkat peencapaian perkembangan anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya media yang digunakan oleh guru. Serta kegiatan peningkatan motorik halus masih jarang dilaksanakan dan guru hanya berpacu pada lembar kerja anak, sehingga anak kurang terampil pada motorik halusnya.

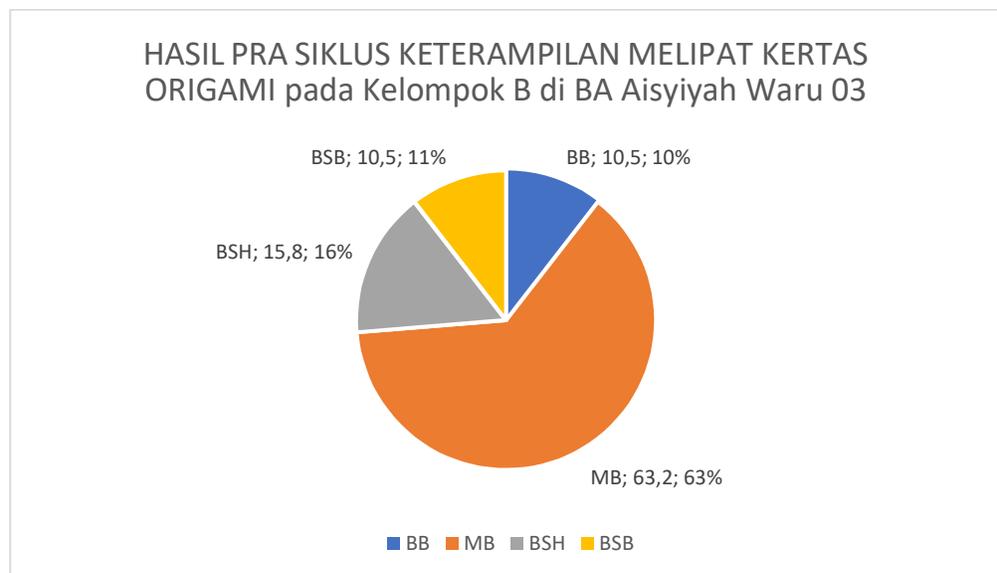
Rendahnya keterampilan motorik halus kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 diketahui dari hasil *preetest* yang dilakukan melalui penugasan, anak diminta untuk menirukan perintah saat guru memberikan contoh dan langkah-langkah cara melipat kertas origami, masih dijumpai anak yang kesulitan melakukannya. Beberapa anak tidak mau melakukannya, kebingungan mengikuti arahan dari guru sehingga diperlukan bantuan dari guru untuk melakukan kegiatan melipat kertannya. Berdasarkan *preetest* yang dilakukan

didapati hasil kondisi awal kegiatan melipat kertas kelompok B TK BA Aisyiyah Waru 03 tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Lembar Hasil Presentase Pra Siklus Keterampilan Melipat Kertas Origami Pada Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03**

No	Keterangan	Jumlah Anak	Hasil
1	BB	2	10,5%
2	MB	12	63,2%
3	BSH	3	15,8%
4	BSB	2	10,5%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel 4.1 hasil persentase Pra Siklus Keterampilan Melipat Kertas Origami pada Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 dapat disajikan dalam diagram berikut :



**Gambar 4.1 Diagram Pra Siklus Keterampilan Motorik Halus Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03**

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 keterampilan motorik halus pada kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 tahun pelajaran 2022/2023

belum mencapai ketuntasan perkembangan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 75%.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Tiap Siklus**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus I hari Senin, 9 Januari 2023.. Siklus II dilakukan pada hari Senin, 16 Januari 2023. Siklus III dilakukan pada hari Senin, 23 Januari 2023. Pelaksanaan setiap pertemuan alokasi waktu sekama 1,5 jam pelajaran.

### **1. Deskripsi Siklus I**

Siklus I dilakukan pada hari Senin, 9 Januari 2023, jumlah siswa dalam pelaksanaan siklus ini ada 19 siswa. Adapun tahapan dari siklus I terdiri dari:

#### **a. Tahap perencanaan tindakan**

Perencanaan siklus I dilakukan bersama guru kelas dengan berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Mendiskusikan rancangan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak menggunakan media kertas origami di BA Aisyiyah Waru 03. Kegiatan diskusi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan tema lingkunganku dengan sub tema hewan peliharaan. Dalam penyusunan RPPH disesuaikan dengan indikator perkembangan anak.
- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran seperti kertas HVS, kertas origami, lem dan contoh hasil karya dari kertas origami.
- 3) Menyiapkan lembar penilaian. Lembar penilaian digunakan untuk mengetahui perkembangan anak.
- 4) Memberikan pengarah dan penjelasan kepada guru tentang cara penggunaan media kertas origami.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah disepakati dan disusun oleh guru.

Observasi dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus pertama peneliti menggunakan media kertas origami, untuk pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Pra kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak dipersilahkan untuk duduk melingkar agar anak kondusif siap menerima pembelajaran.

2) kegiatan awal

Guru membuat lingkaran di karpet lalu guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dilakukan bersama-sama adalah surat Al Fatihah dan doa akan belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi awal untuk memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan. Guru mengenalkan media yang akan dipakai kepada anak.

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan guru dengan menggunakan media kertas origami, menjelaskan langkah awal *step by step* kepada anak. Setelah kegiatan selesai guru memberikan kertas origami untuk diterapkan anak sesuai yang di contohkan guru tadi.

4) Kegiatan penutup

Setelah kegiatan inti selesai anak kembali duduk melingkar di karpet untuk menanyakan kembali (*recalling*) kegiatan yang sudah dilakukan dan persiapan berdoa mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan dari awal pembelajaran dimulai sampai

kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media kertas origami dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Observasi juga bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah disusun dan mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media kertas origami untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Oleh karena itu pengamatan dilakukan bukan hanya ditujukan kepada siswa, namun terhadap guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hasil dari observasi yang dilakukan kinerja guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami sebagai berikut: 1) Guru dalam mengkondisikan anak untuk kesiapan belajar sudah baik, 2) Kesesuaian dengan RPPH yang sudah disusun sudah cukup baik, 3) guru masih kurang percaya diri dalam melakukan pemberian contoh langkah melipat kertas origami. Untuk kegiatan siswa beberapa anak sudah mulai tertarik dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kertas origami, namun masih ditemui beberapa anak yang masih asyik sendiri dengan kegiatannya dan kurang memperhatikan guru. Terlepas dari hal tersebut penggunaan media kertas origami untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak mengalami keberhasilan. Tingkat keberhasilan yang dicapai pada siklus I yakni sebesar 47,4% yang meliputi standar BSB dan BSH. Hasil dari siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Data Persentase Nilai Keterampilan Melipat Kertas Origami Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Siklus I**

No	Keterangan	Jumlah Anak	Hasil
1	BB	1	5,2%
2	MB	5	26,3%
3	BSH	10	52,7%
4	BSB	3	15,8%

Jumlah	19	100%
--------	----	------

#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tahap siklus pertama, peneliti dan guru mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi saat pembelajaran meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hasil dari refleksi pada siklus pertama sebagai berikut :

- 1) Beberapa anak masih belum aktif mengikuti pembelajaran dengan baik, ditunjukkan dengan anak berbicara dengan temannya atau mengganggu teman yang sedang memperhatikan pembelajaran.
- 2) Masih ada anak yang kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan yang di perintahkan guru.
- 3) Beberapa anak tingkat konsentrasinya pendek.
- 4) Guru belum sepenuhnya mampu mengkondisikan anak- anak yang super aktif.

Berdasarkan data diatas maka peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi dan memberi motivasi kepada guru tentang teknik penyampaian penjelasan dalam mencontohkan langkah- langkah melipat kertas origami. Dari diskusi peneliti dan guru menghasilkan beberapa gagasan yaitu membuat jeda *ice breaking* untuk meningkatkan semangat anak dan tingkat konsentrasi anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan hasil belajar siswa melalui kegiatan melipat kertas origami sebelum siklus ke siklus I mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Persentase Nilai Keterampilan Melipat Kertas Origami Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Pada Pra Siklus dan Siklus I**

No	Keterangan	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	Belum Berkembang(BB)	2	10,5%	1	5,2%
2	Mulai Berkembang (MB)	12	63,2%	9	47,3%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	15,8%	5	26,4%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	10,5%	4	21,1%
Jumlah		19	100%	19	100%

Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar sebelum pelaksanaan siklus dan sesudah pelaksanaan siklus I. Terlihat peningkatan dari awalnya 2 anak dengan persentase 26,3% anak mencapai standar (BSB dan BSH) meningkat menjadi 47,5% anak mencapai standar (BSB dan BSH). Penelitian dapat dikatakan berhasil jika persentase kategori berkembang sangat baik mencapai 75%. Dengan demikian penelitian pada siklus I masih perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## 2. Deskripsi Siklus II

### a. Tahap perencanaan tindakan

Kegiatan perencanaan siklus II dilakukan pada hari senin 16 januari 2023. Peneliti dan guru kelas mendiskusikan rancangan tindakan untuk meningkatkan keterampilan anak menggunakan media kertas origami. Setelah mempelajari dan diskusi bersama guru tentang hal yang perlu diperbaiki pada siklus I, maka peneliti dan guru memutuskan untuk menambah beberapa hal berikut:

- 1) Guru menambahkan *ice breaking* berupa permainan menyebutkan bagian tubuh secara acak untuk melatih konsentrasi.
- 2) Pengkondisian anak dengan menegur anak yang asik bermain sendiri.
- 3) Mengatur posisi tempat duduk anak supaya tidak bosan dengan kondisi sebelumnya.

Tahap perencanaan tindakan selanjutnya meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan tema Binatang.
- 2) Mempersiapkan peralatan pendukung untuk kegiatan dan menyiapkan media yang akan digunakan seperti kertas origami, kertas hvs, lem dan contoh hasil karya kertas origami yang sudah dibuat.
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama melakukan kegiatan peningkatan keterampilan motorik halus anak menggunakan media kertas origami. Lembar penilaian untuk melihat peningkatan anak sesuai indikator yang ingin dicapai.
- 4) Memberi motivasi dan arahan kepada guru mengenai penggunaan media kertas origami.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak menggunakan kertas origami siklus II sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Persiapan tempat cuci tangan dan menunggu kehadiran anak, guru dan peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya anak duduk di kursi yang telah dipersiapkan dan berdoa sebelum memulai

pembelajaran. Doa yang dilakukan bersama-sama yakni membaca surat al-fatihah, surat-surat pendek, dan doa belajar. Kemudian guru dan anak melakukan tepuk dan gerak tangan sebagai kegiatan jasmani. Kegiatan dilanjutkan dengan mengingat kembali kegiatan melipat kertas origami minggu lalu dengan cara guru melakukan tanya jawab singkat kepada anak-anak. Setelah itu guru melakukan apresiasi awal untuk memberitahukan tentang kegiatan hari ini dan memperlihatkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan melipat kertas origami. Sebelum kegiatan ini dilakukan guru membuat peraturan kepada anak tentang hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak.

## 2) Kegiatan inti

Setelah anak sudah siap dan kondusif, guru memulai kegiatan melipat kertas origami, selanjutnya bertanya-jawab antara guru dan anak berhubungan dengan tema yang dipelajari. Langkah berikutnya ialah mengkomunikasikan dengan cara memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan, yakni kegiatan melipat kertas origami.

Langkah selanjutnya ialah memberikan penjelasan langkah-langkah kegiatan melipat kertas origami dengan memberikan contoh hasil karya yang sudah jadi. Guru memberikan penjelasan langkah demi langkah dari tahapan pertama sampai akhir.

## 3) Kegiatan penutup

Anak-anak bersama guru duduk bersama untuk melakukan recalling kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, dan menanyakan terkait perasaan anak saat melakukan kegiatan melipat kertas origami menyenangkan atau tidak. Setelah itu guru bersama anak merapikan peralatan yang digunakan pada hari ini dan bersiap untuk melakukan kegiatan akhir yakni berdoa

bersama.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan kegiatan anak dalam melipat kertas origami membuat lipatan berupa bebek. Pada kegiatan ini anak menirukan arahan dari guru untuk membuat lipatan tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan kinerja guru dalam meningkatkan keterampilan motorik anak melalui kegiatan melipat kertas origami dapat disajikan seperti ini: 1) Pengkondisian anak yang dilakukan sudah baik. 2) Aktivitas pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik sesuai RPPH. 3) Guru bisa mengkoordinasikan ketika anak sedang melakukan kegiatan melipat kertas origami.

Hasil observasi keterampilan motorik halus anak pada siklus telah mengalami peningkatan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas origami mampu meningkatkan keterampilan anak usia dini. Tingkat keberhasilan peningkatan keterampilan motorik halus anak pada siklus II kategori berkembang sangat baik mencapai persentase 63,1%, hasil dari siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Persentase Nilai Keterampilan Melipat Kertas Origami Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Pada Siklus II**

No	Keterangan	Jumlah anak	Hasil
1	BB	0	0
2	MB	7	36,8%
3	BSH	5	26,4%
4	BSB	7	36,8%
Jumlah		19	100%

d. Tahap refleksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tahap siklus, peneliti dan guru mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan

motorik halus melipat kertas origami. Hasil refleksi pada siklus sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru dalam menggunakan media kertas origami untuk pembelajaran meningkat darisebelumnya.
- 2) Kegiatan yang dibuat guru sudah sesuai dengan RPPH yang dibuat.
- 3) Anak sudah mulai konsentrasi mengikuti arahan dariguru namun masih ada yang suka mengganggu temannya.

Dari hasil data diatas peneliti dan guru berdiskusi bersama untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil diskusi dengan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu: diberikan selingan ice breaking atau tes konsentrasi pada setiap pertengahan kegiatan. Guru akan lebih menguasai langkah-langkah dalam melipat kertas origami supaya mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Selalu mengingatkan aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran hasil belajar siswa menggunakan media kertas origami dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada siklus mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Data Persentase Nilai Keterampilan Melipat Kertas Origami Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Pada Siklus I dan siklus II**

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	BB	1	5,2%	0	0
2	MB	9	43,7%	7	36,8%
3	BSH	5	26,4%	5	26,4%
4	BSB	4	21,1%	7	36,8%
Jumlah		19	100%	19	100%

Dari data diatas tampak adanya peningkatan hasil belajar

menggunakan media kertas origami pada siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan anak yang awalnya 4 anak menjadi 7 anak dengan persentase 47,4% meningkat menjadi 63,2% tingkat standar (BSB dan BSH). Penelitian ini dikatakan berhasil jika keterampilan motorik halus anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Anak (STTPA) mencapai 75%. Maka dari itu perlu dilaksanakan siklus III.

### 3. Deskripsi Siklus III

Siklus III dilakukan pada hari Senin, 23 Januari 2023, jumlah siswa dalam pelaksanaan siklus ini ada 19 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun tahapan dari siklus 3 terdiri dari:

#### a. Tahap perencanaan tindakan

Perencanaan siklus III dilakukan pada hari Sabtu 21 Januari 2023. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan analisis dan hasil observasi pada siklus III. Peneliti menyampaikan kendala yang muncul pada siklus I dan siklus II, untuk memperbaiki kendala tersebut peneliti dan guru berdiskusi. Hasil diskusi menghasilkan beberapa keputusan antara lain:

- 1) Guru memberikan apresiasi kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Menyampaikan langkah-langkah melipat kertas origami dengan lebih jelas dari sebelumnya.
- 3) Menekankan peraturan main dan memberikan apresiasi kepada anak yang tertib selama pembelajaran
- 4) Selalu memberikan motivasi kepada guru agar lebih bersemangat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami.

Tahap perencanaan tindakan selanjutnya meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Persiapan alat dan bahan yang digunakan
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penelitian. Lembar

observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama melakukan kegiatan meningkatkan keterampilan motorik halus anak berlangsung. Lembar penilaian untuk melihat peningkatan anak sesuai indikator yang ingin dicapai.

- 4) Pemberian arahan dan motivasi kepada guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media kertas origami untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang sudah disepakati oleh guru dan peneliti. Peneliti melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung. Untuk pelaksanaan tindakan siklus III sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal

Persiapan tempat cuci tangan dan menunggu kehadiran anak, guru dan peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya anak duduk di kursi yang telah dipersiapkandan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Doa yang dilakukan bersama-sama yakni membaca surat al-fatihah, surat-surat pendek, dan doa belajar. Kemudian guru dan anak melakukan tepuk dan gerak tangan sebagai kegiatan jasmani. Kegiatan dilanjutkan dengan mengingat kembali kegiatan melipat kertas origami minggu lalu dengan cara guru melakukan tanya jawab singkat kepada anak-anak. Setelah itu guru melakukan apresiasi awal untuk memberitahukan tentang kegiatan hari ini dan memperlihatkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan melipat kertas origami. Sebelum kegiatan ini dilakukan guru membuat peraturan kepada anak tentang hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak.

## 2) Kegiatan inti

Setelah siswa siap dan kondusif guru memulai kegiatan peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas origami. Guru memberikan 2 contoh hasil kertas origami yang sudah jadi. Kemudian anak diingatkan kembali langkah yang sudah diajarkan pada pertemuan kemaren, lalu anak disuruh memilih salah satu untuk dijadikan hasil karya anak. Sesekali guru bertanya kepada anak untuk mengetahui tingkat konsentrasi dan mengendalikan siswa yang mulai tidak memperhatikan.

## 3) Kegiatan penutup

Anak-anak bersama guru duduk bersama untuk melakukan recalling kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, dan menanyakan terkait perasaan anak saat melakukan kegiatan melipat kertas origami menyenangkan atau tidak. Setelah itu guru bersama anak merapikan peralatan yang digunakan pada hari ini dan bersiap untuk melakukan kegiatan akhir yakni berdoa bersama.

## c. Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran peningkatan keterampilan motorik halus anak berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan media kertas origami dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dari observasi yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut: 1) Pengkondisian anak sudah berjalan dengan baik sesuai harapan peneliti, 2) Guru mampu membuat anak aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tingkat keberhasilan yang diperoleh di siklus III mencapai 75%. Hasil penelitian siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Data Persentase Nilai Keterampilan Melipat Kertas Origami  
Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Pada Siklus III**

No	Keterangan	Jumlah anak	Hasil
1	BB	0	0
2	MB	3	15,9%
3	BSH	1	5,2%
4	BSB	15	78,9%
Jumlah		19	100%

d. Tahap refleksi

Masalah yang muncul dalam penggunaan media kertas origami untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada siklus sebelumnya dapat diatasi. Guru mampu menggunakan media kertas origami dengan baik sehingga anak dapat memahami langkah pengerjaan dengan baik. Guru mampu membuat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran menggunakan media kertas origami. Anak mendapatkan pembelajaran meningkatkan keterampilan motorik halus dengan cara menyenangkan dan berbeda dari sebelumnya. Tingkat keberhasilan yang diperoleh siklus III kategori perkembangan berkembang sangat baik (BSB) yakni mencapai 78%. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media melipat kertas origami pada siklus II dan siklus III dapat dilihat ditabel berikut:

**Tabel 4.7 Data Persentase Nilai Keterampilan Melipat Kertas Origami  
Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 Pada Siklus II dan Siklus III**

No	Keterangan	Siklus II		Siklus III	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	BB	0	0	0	0
2	MB	7	36,8%	3	15,9%
3	BSH	5	26,4%	1	5,2%

4	BSB	7	36,8%	15	78,9%
Jumlah		19	100%	19	100%

Dari data diatas tampak adanya peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan siklus III. Peningkatan terjadi pada siklus II anak yang memenuhi standar tingkat pencapaian kategori berkembang sesuai harapan (BSH dan BSB) dari 12 anak meningkat menjadi 16 anak atau dalam persentase 84,1%. Penelitian menggunakan media kertas origami dikatakan berhasil jika keterampilan motorik halus anak meningkat mencapai 75%. Oleh sebab itu pada pelaksanaan siklus III peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami dapat dikatakan berhasil.

### C. Pembahasan

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi keterampilan motorik halus anak di BA Aisyiyah Waru 03. Dari hasil survei yang dilakukan peneliti mengetahui keterampilan motorik halus pada kelompok B masih tergolong rendah. Oleh sebab itu peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti dan guru sepakat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak menggunakan media kertas origami.

Penggunaan media kertas origami dipilih karena media ini jarang digunakan dan mungkin lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan tindakan yang dilakukan sebanyak 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1,5 jam. Siklus I peningkatan keterampilan motorik halus anak menggunakan media kertas origami terdapat beberapa masalah. Pada siklus II peneliti dan guru berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang muncul di siklus I.

Pada siklus II masalah tersebut tidak sepenuhnya teratasi dengan baik, namun beberapa siswa menunjukkan perubahan yang menuju keberhasilan dalam penggunaan media kertas origami untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Pada siklus III mengalami perubahan yang signifikan baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, dapat dilihat adanya peningkatan proses belajar mengajar dan peningkatan keterampilan motorik halus anak, peningkatan aktivitas proses belajar mengajar diantaranya:

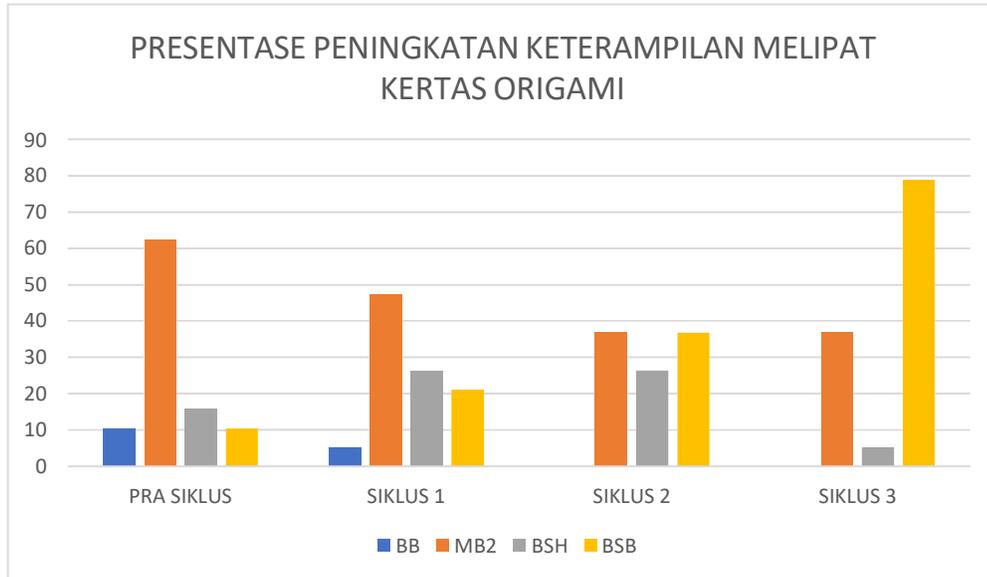
- 1) Guru menguasai penggunaan media kertas origami untuk pembelajaran
- 2) Guru mempunyai keterampilan baru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak
- 3) Guru mampu meningkatkan antusias anak dalam mengikuti proses pembelajaran
- 4) Anak mampu mengikuti arahan yang sudah diajarkan guru
- 5) Keterampilan motorik halus anak meningkat

Melalui penggunaan media melipat kertas origami keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan disetiap siklus. Peningkatan keterampilan motorik halus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Persentase Peningkatan Keterampilan Melipat Kertas Origami  
Kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03**

No	Siklus	Persentase Perkembangan				Persentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Pra siklus	10,5%	62,3%	15,8%	15,8%	100%
2	Siklus 1	5,2%	47,3%	26,4%	21,1%	100%
3	Siklus 2	0%	36,8%	26,4%	36,8%	100%
4	Siklus 3	0%	15,9%	5,2%	78,9%	100%

Berdasarkan tabel 4.8 persentase keterampilan motorik halus kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03 dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Persentase Peningkatan Keterampilan Motorik**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B di BA Aisyiyah Waru 03, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dilakukan dengan melibatkan 19 anak terdiri dari 12 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Model tahapan penelitian menggunakan model siklus. Prosedur penelitiannya terdiri dari 3 siklus. Pembelajaran menggunakan media kertas origami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak BA Aisyiyah Waru 03. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada setiap siklusnya, baik dari siklus I, siklus II dan siklus III.

Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada kondisi awal persentase perkembangan keterampilan motorik halus anak dengan kategori berkembang sangat baik berada pada persentase 26,3% atau 5 anak. Pada siklus I keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan menjadi 47,5% atau 9 anak pada pencapaian standar (BSB dan BSH). Kemudian dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II keterampilan motorik halus anak meningkat menjadi 63,2% atau 12 anak pada pencapaian standar (BSB dan BSH), karena belum mencapai target yang diinginkan maka dilanjutkan ke siklus III. Target yang ingin dicapai untuk keterampilan motorik halus anak kategori berkembang sangat baik yaitu sebesar 75%. Pada siklus III keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan mencapai 84,1% atau 16 anak pada pencapaian standar (BSB dan BSH) itu artinya sudah mencapai target sehingga penelitian dianggap berhasil dan tindakan siklus dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa “Penggunaan media kertas origami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di kelas B di BA Aisyiyah Waru 03 Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas banyak proses yang dijalani peneliti sehingga menemukan cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Didalam proses tersebut memiliki kekurangan maupun kelebihan, maka dengan ini dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Kepada Guru

Diharapkan pendidik mampu meningkatkan keterampilan dalam menggunakan berbagai media untuk digunakan dalam pembelajaran kepada anak, karena menggunakan media yang menyenangkan bagi anak dengan tepat dapat meningkatkan keterampilan anak dengan efektif.

### 2. Kepada Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya memberikan atau melakukan pelatihan kepada guru untuk memperbaharui dan memperkaya metode mengajar yang efektif dan disukai oleh anak, juga untuk menambah keterampilan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

Sekolah juga hendaknya memperbaharui sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran supaya berjalan dengan baik.

### 3. Kepada peserta didik

Untuk anak-anak diharapkan tetap semangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2019). *Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari Metro Pusat Kota Metro*. Institut Agama Islam Negeri Metro. Diambil dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/933/>
- Apriyanti, H. (2020). *Penggunaan Media Kertas Lipat Melalui Kegiatan Bermain untuk meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 56–63.
- Cahyaningrum, W. A. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B TK BA Aisyiyah Blanceran Klate Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Claudia, E. S., Wdiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). *Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>
- Faizatin, N. (2018). *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TK DWP Kedungrukem Benjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1964>
- Fitriani, & Ridhwan, M. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Origami TK PERTIWI Kota Banda Aceh*, VI(1), 29–35.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–31.
- Masrifa, L. A. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Fisik-Motorik Halus melalui Kegiatan Seni Origami pada anak kelompok b TK Dharma Wanita Bukur , Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulung Agung*. (Artikel Penelitian, program sarjana pendidikan PG-PAUD Universitas Nusantara, Kediri 2015) h. 5.

- Maya, H. (2010). *Kreasi Origami Favorit, Kawan Pustaka*. Jakarta. 2010. H.8
- Muhammad Fadillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik &Praktik (hal. 32)*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Muhammad Fadillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik (hal. 32)*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurjani, Y. Y. (2019). *Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami*. Journal of SPORT, Vol.3, No.2.
- Oktaviana, W. F. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Pada Kelompok B di RA Nurul Huda Gunungpati tahun 2019*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rahmawati, I., & Khotimah, N. (2013). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Sederhana kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun*. *Jurnal Mahasiswa Teknologi, 1–9*. Diambil dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/5888/19/article.pdf>.
- Rohmani, N. (2021). *Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Seluruh Indonesia*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1)*, 625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.262>.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, B. (2019). *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uis Inspirasi.
- Syamsu, Y. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pemuda Rosdakarya.
- Undang-Undang No.20. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Vol. 44)*.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara Untuk Guru

1. Nama guru : Ibu Mutiara S.Pd
2. Tempat : Ruang Kelas B
3. Waktu : 5 September 2022

#### **A. Peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus anak**

1. Bagaimana kondisi anak dalam hal keterampilan motorik halus anak saat ini?
2. Bagaimana guru meningkatkan keterampilan motorik halus anak?
3. Media apa yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak?
4. Apa kesulitan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak

#### **B. Media kertas origami**

1. Menurut ibu apakah itu media
2. Menurut ibu apakah itu kertas origami?
3. Menurut ibu bagaimana cara menggunakan kertas origami?
4. Apakah ibu menerapkan penggunaan media kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?

## Lampiran 2

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru Sebelum diterapkan media kertas origami

1. Identitas narasumber : Ibu Mutiara
2. Tempat : Ruang kelas B
3. Waktu pelaksanaan : 5 September 2022

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1	Bagaimana kondisi perkembangan motorik halus anak kelompok B saat ini	Perkembangan anak saat ini belum berkembang secara keseluruhan, karena anak masih kesulitan dalam melakukan dan mengikuti kegiatan yang sudah diajarkan.
2	Apa saja media yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak ?	-Biasanya hanya menggunakan media balok atau puzzle -menggunakan plastisin atau playdough
3	Apakah dengan kegiatan tersebut keterampilan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal?	Tentu akan berkembang secara optimal namun di TK ini jarang dilakukan untuk pengembangan keterampilan motorik halusnya.
4	Bagaimana hasil belajar yang diperoleh anak dengan metode dan kegiatan tersebut?	Sebagian anak perkembangan keterampilannya berkembang secara optimal, namun ada beberapa anak yang belum bisa berkembang secara optimal karena ada beberapa faktor.

### **Lampiran 3**

#### Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru Setelah Diterapkan Penggunaan Media Kertas Origami

1. Identitas narasumber : Ibu Mutiara
2. Tempat : Ruang kelas B
3. Waktu pelaksanaan : 23 Januari 2023

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1	Setelah diterapkan penggunaan media kertas origami apakah ada perubahan pada keterampilan motoric halus anak ?	Setelah diterapkan penggunaan media kertas origami banyak perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal
2	Bagaimana perkembangan keterampilan motoric halus anak setelah diterapkan penggunaan media kertas origami?	Anak mendapatkan pembelajaran yang baru dan terlihat anak sangat tertarik dengan kegiatan melipat kertas origami
3	Apakah ini media yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motoric halus anak?	Untuk saat ini dengan adanya media kertas origami sangat membantu perkembangan keterampilan motorik halus anak, dari anak yang sama sekali belum pernah mengenal origami menjadi sangat tertarik dengan kertas origami.
4	Dalam pembelajaran media kertas origami mengalami kendala?	Banyak kendalanya seperti anak mengeluh tidak bisa , tapi dengan sering diadakan kegiatan melipat kertas origami anak menjadi lebih tertarik dan kendalapun bisa diatasi.

**Lampiran 4****Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus 1**

Nama TK : BA AISYIYAH WARU 03  
 Semester / Minggu : 1 / 2  
 Hari / Tanggal : Senin , 7 November 2022  
 Kelompok umur : B (5-6 tahun)  
 Tema / Sub tema / Sub-sub tema : Binatang / Unggas / Bebek  
 Kompetensi Dasar : 1.1 - 1.2 - 2.2 - 2.3 - 3.3 .- 4.3 - 3.8 - 4.8 -  
 3.15 - 4.15 - 2.12 - 3.12  
 Alat dan Bahan : Kertas hvs, kertas origami, lem

**Proses kegiatan****A. PEMBUKAAN**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu potong bebek
3. Berdiskusi tentang hewan unggas
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Melipat kertas origami membentuk menjadi bebek
2. Menuliskan huruf B-E-B-E-K di papan tulis
3. Menirukan suara bebek
4. Menempelkan hasil karya yang sudah dibuat ke kertas hvs

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan selama pembelajaran
2. Berdiskusi dan tanya jawab tentang tema hari ini
3. Menginfokan untuk kegiatan besok
4. Penerapan SOP penutupan

## E. RENCANA PENILAIAN

### 1. Sikap

- a. Mensyukuri bahwa binatang ciptaan Tuhan
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

### 2. Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Menyebutkan ciri-ciri bebek
- b. Menuliskan 4-5 huruf dengan benar

### Rubrik Penilaian

Indikator	Capaian Pengembangan	Keterangan
Anak dapat melipat kertas origami mengikuti langkah-langkah dengan Tepat	(BSH dan BSB)	Anak memenuhi standar
Anak dapat melipat kertas origami dengan bantuan guru	(BB dan MB)	Anak belum memenuhi standar

Mengetahui,  
Kepala Sekolah BA Aisyiyah Waru 03

Waru, 3 November 2022,  
Peneliti

Mutiara Khusnul Khotimah, S.Pd

Fatwa Sholikhati

### **Lampiran 5**

#### Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II

Nama TK : BA AISYIYAH WARU 03  
 Semester / Minggu : 1 / 2  
 Hari / Tanggal : Senin , 5 Desember 2022  
 Kelompok umur : B (5-6 tahun)  
 Tema / Sub tema / Sub-sub tema : Binatang / Ikan Laut / Bebek  
 Kompetensi Dasar : 1.1 - 1.2 - 2.2 - 2.3 - 3.3 .- 4.3 - 3.8 - 4.8 -  
 3.15 - 4.15 - 2.12 - 3.12  
 Alat dan Bahan : Kertas hvs, kertas origami, lem

#### Proses kegiatan

##### A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Gerak dan lagu ikan berenang
3. Berdiskusi tentang ikan
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

##### B. INTI

1. Melipat kertas origami menjadi bentuk ikan
2. Menuliskan huruf I-K-A-N di papan tulis
3. Memberi sisik dan mata pada hasil lipatan kertas origami
4. Menempelkan hasil karya pada kertas hvs

##### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya

##### D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama pembelajaran
2. Berdiskusi dan tanya jawab tentang tema hari ini
3. Menginfokan untuk kegiatan besok
4. Penerapan SOP penutupan

## E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa binatang ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
  - a. Menyebutkan macam-macam ikan hias
  - b. Menuliskan 3-4 huruf dengan benar

### Rubrik Penilaian

Indikator	Capaian Pengembangan	Keterangan
Anak dapat melipat kertas origami mengikuti langkah-langkah dengan Tepat	(BSH dan BSB)	Anak memenuhi standar
Anak dapat melipat kertas origami dengan bantuan guru	(BB dan MB)	Anak belum memnuhi standar

Mengetahui,  
Kepala Sekolah BA Aisyiyah Waru 03

Waru, 3 November 2022,  
Peneliti

Mutiara Khusnul Khotimah, S.Pd

Fatwa Sholikhati

## **Lampiran 6**

### Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus III

Nama TK	: BA AISYIYAH WARU 03
Semester / Minggu	: 1 / 3
Hari / Tanggal	: Senin, 12 Desember 2022
Kelompok umur	: B (5-6 tahun)
Tema / Sub tema / Sub-sub tema	: Binatang
Kompetensi Dasar	: 1.1 - 1.2 - 2.2 - 2.3 - 3.3 .- 4.3 - 3.8 - 4.8 - 3.15 - 4.15 - 2.12 - 3.12
Alat dan Bahan	: Kertas hvs, kertas origami, lem
Proses kegiatan	

#### A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Gerak dan lagu AIUEO
3. Berdiskusi tentang binatang kesukaan
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

#### B. INTI

1. Melipat kertas origami menjadi bentuk ikan atau bebek sesuaikeinginan
2. Menuliskan huruf binatang kesukaan di papan tulis
3. Mewarnai gambar bebek/ikan sesuai keinginan
4. Menempelkan hasil karya pada kertas hvs

#### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan

3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya

#### D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama pembelajaran
2. Berdiskusi dan tanya jawab tentang tema hari ini
3. Menginfokan untuk kegiatan besok
4. Penerapan SOP penutupan

#### E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa binatang ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
  - a. Menyebutkan macam-macam binatang kesukaan
  - b. Menuliskan 3-6 huruf dengan benar

#### RUBRIK PENILAIAN

Indikator	Capaian Pengembangan	Keterangan
Anak dapat melipat kertas origami mengikuti langkah-langkah dengan Tepat	(BSH dan BSB)	Anak memenuhi standar
Anak dapat melipat kertas origami dengan bantuan guru	(BB dan MB)	Anak belum memenuhi standar

Mengetahui,  
Kepala Sekolah BA Aisyiyah Waru 03

Waru, 3 November 2022,  
Peneliti

Mutiara Khusnul Khotimah, S.Pd

Fatwa Sholikhati

**Lampiran 7**

Lampiran 7. Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Pra Siklus

NO	NAMA	ASPEK YANG DI NILAI								JUMLAH	KETERANGAN
		INDIKATOR 1				INDIKATOR 2					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Rangga	x				x				2	BB
2	Rifqi			x			x			5	BSH
3	Febri				X			x		7	BSB
4	Fawwas		x				x			4	MB
5	Aditya		x				x			4	MB
6	Mahendra		x				x			4	MB
7	Azka	x				x				2	BB
8	Adilla		x				x			4	MB
9	Syifa			x				x		6	BSH
10	Bilqis		x				x			4	MB
11	Alika			x				x		6	BSH
12	Nayla		x				x			4	MB
13	Sheina		x				x			4	MB
14	Safira			x				x		6	BSH
15	Fani				X				x	8	BSB
16	Caca		x				x			4	MB
17	Meisya		x				x			4	MB
18	Zenia			x				x		6	BSH
19	Anindya		x				x			4	MB

**Lampiran 8**

## Lampiran 8. Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I

NO	NAMA	ASPEK YANG DI NILAI								JUMLAH	KETERANGAN
		INDIKATOR 1				INDIKATOR 2					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Rangga		x				x			4	MB
2	Rifqi			x				X		6	BSH
3	Febri				x				x	8	BSB
4	Fawwas		x			x				3	MB
5	Aditya		x				x			4	MB
6	Mahendra			x				X		6	BSH
7	Azka	x				x				2	BB
8	Adilla		x				x			4	MB
9	Syifa			x				X		6	BSH
10	Bilqis		x				x			4	MB
11	Alika			x				X		6	BSH
12	Nayla			x				X		6	BSH
13	Sheina			x				X		6	BSH
14	Safira			x				X		6	BSH
15	Fani				x				x	8	BSB
16	Caca			x				X		6	BSH
17	Meisya			x				X		6	BSH
18	Zenia				x				x	8	BSB
19	Anindya			x				X		6	BSH

**Lampiran 9**

Lampiran 9. Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus II

NO	NAMA	ASPEK YANG DI NILAI								JUMLAH	KETERANGAN
		INDIKATOR 1				INDIKATOR 2					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Rangga			x				X		6	BSH
2	Rifqi			x				x		6	BSH
3	Febri				x				x	8	BSB
4	Fawwas		x				x			4	MB
5	Aditya				x				x	8	BSB
6	Mahendra			x				x		6	BSH
7	Azka		x				x			4	MB
8	Adilla				x				x	8	BSB
9	Syifa			x			x			5	BSH
10	Bilqis				x			x		7	BSB
11	Alika			x				x		6	BSH
12	Nayla			x					x	7	BSB
13	Sheina				x				x	8	BSB
14	Safira				x				x	8	BSB
15	Fani				x				x	8	BSB
16	Caca					x			x	8	BSB
17	Meisya			x					x	7	BSB
18	Zenia				x			x		7	BSB
19	Anindya				X				x	8	BSB

**Lampiran 10**

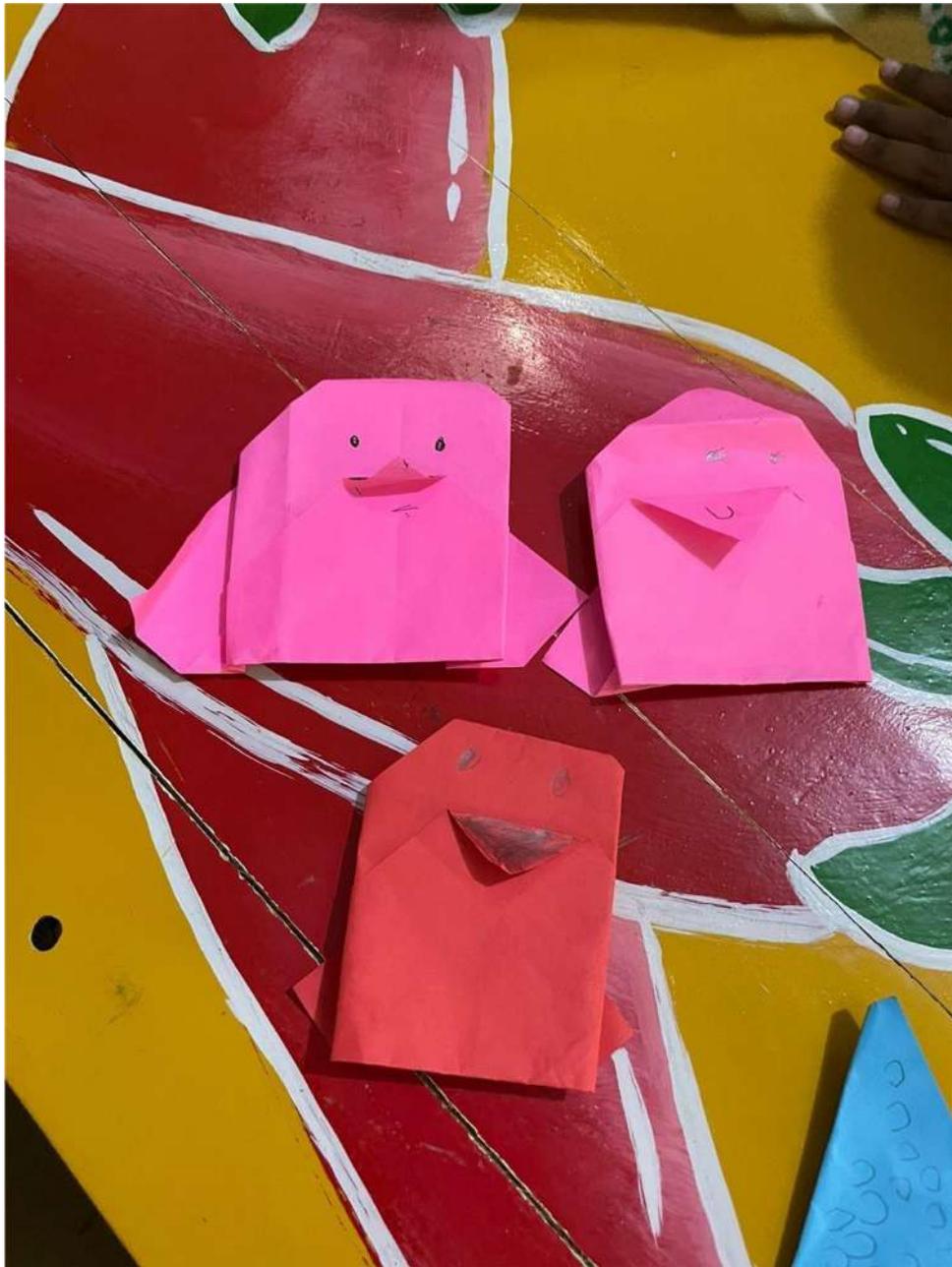
Lampiran 10. Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus III

NO	NAMA	ASPEK YANG DI NILAI								JUMLAH	KETERANGAN
		INDIKATOR 1				INDIKATOR 2					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Rangga	x				x				2	BB
2	Rifqi			x			X			5	BSH
3	Febri				x			X		7	BSB
4	Fawwas		x				X			4	MB
5	Aditya		x				X			4	MB
6	Mahendra		x				X			4	MB
7	Azka	x				x				2	BB
8	Adilla		x				X			4	MB
9	Syifa			x				X		6	BSH
10	Bilqis		x				x			4	MB
11	Alika			x				X		6	BSH
12	Nayla		x				x			4	MB
13	Sheina		x				x			4	MB
14	Safira			x				X		6	BSH
15	Fani				x				x	8	BSB
16	Caca		x				x			4	MB
17	Meisya		x				x			4	MB
18	Zenia			x				X		6	BSH
19	Anindya		x				X			4	MB

**LAMPIRAN KEEGIATAN**

Lampiran 11. Kegiatan Siklus I







## Lampiran 12. Kegiatan Siklus II



Lampiran 13. Kegiatan Siklus III



